

Perintisan Desa Wisata di Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Ayu Lestari Perdana^{1*}, Suharni²

^{1,2} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
*ayulestariperdana.dty@uim-makassar.ac.id

Received 20-03-2023

Revised 07-04-2023

Accepted 11-04-2023

ABSTRAK

Desa menjadi salah satu prioritas pembangunan negara dan yang menjadi sasaran pengembangan adalah desa wisata. Hal ini sejalan dengan Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN-Tematik Desa Wisata dimulai pada tanggal 06 Oktober 2022 sampai dengan 16 November 2022 di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Adapun metode pelaksanaan berupa persiapan, yang dimulai dengan tahapan observasi wilayah dan kegiatan yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia agar memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pengembangan desa wisata dilanjutkan dengan penyusunan program kerja unggul (pengembangan wisata taman baca, pembuatan tempat sampah permanen) dan program kerja tambahan (pengabdian di sekolah, bakti sosial dan pembentukan Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata). Penerimaan masyarakat desa mengenai pengembangan desa wisata ini cukup baik. Diharapkan agar desa tersebut tetap menjaga kelestariannya sehingga warga setempat ataupun pengunjung dapat merasakan kenyamanan selama berada di kampung literasi.

Kata kunci: KKN-Tematik; Desa Wisata; literasi

ABSTRACT

The village is one of the country's development priorities and the target for development is a tourist village. This is in line with community service activities in the form of KKN-Thematic Tourism Villages starting on 6 October 2022 to 16 November 2022 in Tarowang Village, Tarowang District, Jeneponto Regency. The implementation method is in the form of preparation, which starts with the regional observation stage and activities, namely providing knowledge and insight for the community about the importance of developing and empowering natural resources. people to have a positive impact on society. The development of tourist villages was continued with the preparation of superior work programs (development of reading garden tours, construction of permanent trash cans) and additional work programs (school services, social services and the formation of Pokdarwis or Tourism Awareness Groups). The acceptance of the village community regarding the development of this tourist village is quite good. It is hoped that the village will maintain its sustainability so that local residents or visitors can feel comfortable while in the literacy village.

Keywords: KKN-Thematic; Tourism Village; literacy

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu titik fokus pembangunan negara. Dari Kementerian Desa, PDT dan Kementerian Migrasi, Desa didukung dengan fasilitas untuk pembangunan desa yang lebih baik. Pengembangan Sebuah desa dimulai dengan mengetahui apa yang dibutuhkan desa (PD TT, n.d.). Potensi mengacu pada segala sesuatu yang dapat mendukung perkembangan dan

berkembang ke arah yang lebih baik. Hal yang menjadi sasaran pengembangan adalah desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah kawasan dengan potensi dan keunikan daya tarik wisata yang unik, yaitu untuk merasakan keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan dalam segala kemungkinannya (Kementerian Pariwisata, 2019). Dari potensi yang dimiliki dapat memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraannya (Mustangin et al., 2017). Program Desa Wisata memberdayakan masyarakat untuk memaksimalkan aksesibilitasnya untuk mencapai potensi penuh untuk menarik orang luar berkunjung karena kekhasan, daya tarik dan nilai edukasi yang dimilikinya. (Santoso, 2022). Permasalahan yang timbul adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam membangun potensi-potensi tersebut Mahasiswa dapat membantu masyarakat dan aparat desa mengembangkan potensi wisata untuk memenuhi kebutuhan desa wisata (Manurung, 2019). Oleh karena itu, Universitas Islam Makassar melaksanakan KKN Tematik dengan mengembangkan konsep KKN-T desa wisata.

Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan ini menjadi salah satu target mahasiswa KKN-T Desa wisata Universitas Islam Makassar. Desa Tarowang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarowang, Wilayah Kecamatan Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, ± 110 km sebelah selatan Kota Makassar. (Tjandi & Yahya, 2019). Pada dasarnya Desa Tarowang ini belum memiliki destinasi wisata secara khusus. Namun, Menurut kementerian Pariwisata (2019), tahapan desa wisata dapat dijabarkan dalam 4 tahapan, yaitu rintisan, berkembang, maju dan mandiri. Desa Tarowang bisa dikategorikan sebagai desa rintisan, karena memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Sebagai pusat pemerintahan kecamatan sudah tentu akan menjadi pusat perhatian banyak pihak. Sektor yang mendapat perhatian untuk saat ini adalah Taman Baca Desa yang dinamakan Taman Baca Silaturrahmi dan pengembangan lapangan lapa eja'.

Dengan adanya kegiatan KKN -Tematik Desa Wisata ini diharapkan masyarakat merasakan peran yang sebenarnya. mahasiswa Universitas Islam Makassar dalam pengembangan desa menuju desa wisata. Peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Syardiansah, 2019). Sehingga besar harapan untuk dapat memberikan nilai tambah positif bagi masyarakat tempat mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan

- a) Observasi kondisi wilayah,
untuk mengetahui keadaan geografis wilayah, potensi dan sumber daya dari Desa Tarowang.
- b) Observasi kegiatan
untuk mengetahui tujuan utama dari pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh peserta KKN-T UIM adalah wisata literasi yang didukung dengan adanya

taman baca dan sudut baca yang ada di desa tersebut yang sangat nyaman dan cocok sebagai tempat belajar serta memiliki tempat yang strategis yaitu berada di pinggir jalan poros Jeneponto-Bantaeng berpotensi sebagai *rest area* bagi pengendara yang melintas. suasana yang sejuk dengan adanya pepohonan yang ada disekitar taman baca begitupun di sudut baca menjadi salah satu tempat yang nyaman dan asri untuk masyarakat melakukan kegiatan dan berkumpul terutama pada saat malam hari yang memiliki hiasan lampu-lampu yang indah.

c) Penyusunan program kerja

Penyusunan program kerja juga didasarkan pada hasil observasi mahasiswa, susulan dan rekomendasi masyarakat, terutama tokoh-tokoh masyarakat yang berperan di Desa Tarowang.

Tabel 1. Penyusunan Program Kerja

Lokasi	Nama Program Kerja	Kegiatan
Dusun Bungung Camba	Pembaharuan warna taman baca 16 Oktober 2022- 8 November 2022	a. Pengecatan taman baca b. Membersihkan area taman baca
Dusun Bungung Camba	Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) 29 Oktober 2022	Pemilihan struktural pengurus POKDARWIS
Dusun Bungung Camba	Pembuatan tempat sampah 11 November 2022-14 November 2022	Pembuatan tempat sampah permanen untuk masyarakat Desa Tarowang
<ul style="list-style-type: none"> • SD 130 Tarowang • SDN 9 Tarowang • MTS Nurul Iman Tarowang 	Pengabdian di sekolah 17 Oktober 2022 – 1 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajarkan baca tulis al-qur'an. b. Mengajarkan anak – anak untuk lebih mengenal huruf abjad. c. Pelatihan IT dan pengenalan Tanaman TOGA
Sekitaran Desa Tarowang	Bakti Sosial 14 Oktober 2022 - 13 November 2022	Membersihkan masjid di setiap dusun, dan sekitar lapangan Lapa'Eja

HASIL KEGIATAN

Pada KKN Tematik ini terdapat dua program kerja yang telah dilaksanakan, yaitu program unggulan dan program tambahan.

a. Program Unggulan.

1. Pengembangan Wisata Taman Baca Desa Tarowang

Pengembangan wisata Taman Baca adalah mengembangkan tempat yang menjadi salah satu objek penarik masyarakat untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan positif seperti membaca. Minat baca pada masyarakat saat ini masih kurang apalagi di era digital dan pasca pandemi seperti ini. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menyediakan fasilitas untuk menunjang minat baca masyarakat dengan menyediakan fasilitas seperti taman baca. Pemanfaatan taman baca ini dapat menjadi

kunci utama dalam mengoptimalkan kegiatan untuk menunjang budaya literasi (Wahyudi & Mutiari, 2021).



Gambar 1. Hasil Pengembangan Taman Baca Desa Tarowang



Gambar 2. Dokumentasi pembuatan video di taman baca

Faktor pendorong pengembangan taman baca Desa Tarowang ini dilakukan karena kondisi cat pada taman baca sudah memudar dan juga banyak sampah dari pepohonan yang berjatuhan. Dengan menata, membersihkan dan pemberian cat yang lebih cerah menjadikan taman baca ini terlihat lebih indah. Setelah itu, dilakukan dokumentasi pembuatan video di taman baca yang bisa menjadi sarana promosi taman baca desa di sosial media. Tempat ini sangat potensial karena di samping sebagai sarana untuk membaca buku dan tempat silaturahmi bagi para pemuda yang ada di Desa Tarowang guna melakukan hal-hal yang positif, tempat ini bisa menjadi tempat istirahat untuk pengendara yang sedang melakukan perjalanan jauh karena letaknya strategis yaitu berada di pinggir jalan poros Jeneponto-Bantaeng yang berpotensi sebagai *rest area* bagi pengendara yang melintas.

2. Pembuatan Tempat Sampah Permanen

Sebelum adanya tempat sampah permanen ini, sampah masyarakat menumpuk karena tidak ada media yang dijadikan sebagai tempat untuk menampung sampah. Hal ini, membuat mahasiswa KKN-T UIM membuat program kerja ini untuk masyarakat sekitar.



Gambar 3. Pembuatan tempat sampah permanen

Dengan adanya tempat sampah yang permanen, masyarakat lebih mudah dalam membuang sampah dan memberi dorongan kepada masyarakat agar timbul kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sebagai penyuluhan yang sangat membantu dalam merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan desa tetap bersih dari sampah.

b. Program Tambahan

1. Pengabdian di sekolah

Mengajar adalah salah satu program atau kegiatan tambahan yang berbasis keilmuan. Mengajar merupakan proses menyalurkan atau mentransfer ilmu kepada siswa - siswi yang ada di Desa Tarawang.



Gambar 4. Mengajar Siswa Abjad dan huruf hijaiyah

Mahasiswa KKN-T UIM melaksanakan pengabdian dengan berbagi ilmu di tiga sekolah yang berbeda, yaitu : SD 130 Tarawang, SDN 9 Tarawang, MTS Nurul Tarawang, pelaksanaan ini dimulai dari hari senin, 17 oktober 2022 – 1 november 2022. Tujuan pelaksanaan ini untuk mengajarkan siswa huruf hijaiyah dan abjad untuk tingkat Sekolah Dasar dan Pelatihan IT untuk tingkat MTS.

2. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah kegiatan yang dilakukan seorang individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengurangi beban orang lain yang dirasa kekurangan. Bakti sosial (baksos) adalah wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama. Dengan adanya kegiatan bakti sosial terwujudlah rasa cinta kasih, rasa saling menolong dan rasa saling peduli mahasiswa terhadap masyarakat sekitar (Irfan et al., 2022). Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain.



Gambar 4. Kegiatan Bakti Sosial Bersama Warga



Gambar 5. Pengecetan Papan Petunjuk Jalan

Pelaksanaan Baksos ini dilaksanakan pada tgl 14 oktober – 13 november 2022. Kegiatan Bakti social membersihkan lingkungan sekitar desa Tarowang dengan tiga lokasi berbeda, yaitu masjid Nurul Muttaqin, KUA, dan lapangan lappa' Eja. Baksos ini bertujuan untuk membersihkan lokasi serta membangun emosional antara masyarakat dan peserta KKN-T UIM.

Di samping itu, mahasiswa KKN-T UIM turut serta dalam musyawarah bersama warga dalam pembentukan nama jalan, pengukiran kayu nama jalan, serta pembuatan petunjuk jalan. Tujuan pembuatan papan penunjuk jalan tersebut adalah untuk menyediakan fasilitas penunjuk jalan yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga yang hendak menuju ke suatu tempat dan masyarakat dapat lebih mudah mengidentitaskan nama jalan di sekitar desa Tarowang.

3. Membentuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

Pokdarwis adalah organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan bagi masyarakat sekitar objek wisata. Perencanaan dan kegiatan tersebut merupakan cerminan dalam membentuk inisiatif dan menciptakan inovasi dalam pengelolaan pariwisata (Yatmaja, 2019)



Gambar 6. Pembentukan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Tarowang

Pembentukan kelembagaan POKDARWIS ini diawali dengan Pemilihan struktural pengurus yang nantinya bertanggung jawab dalam mengawal perjalanan pengembangan desa wisata. Proses pembentukan kelembagaan ini didasari oleh proses rembug dengan warga. Secara umum, fungsi lembaga ini adalah sebagai penggerak sadar wisata di kawasan desa Tarowang. Selain itu juga berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di desa Tarowang.

Adapun kendala yang dihadapi para peserta KKN-T UIM dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dana yang tersedia kurang mencukupi terutama dana mahasiswa KKN-T dan belum adanya destinasi wisata khusus di sekitar desa Tarowang. Dari beberapa kendala di atas, bisa teratasi dengan baik yaitu mahasiswa mampu meminimalisir pengeluaran dalam mencari bahan yang tidak mengeluarkan banyak dana. Dengan belum adanya destinasi wisata khusus sehingga mahasiswa KKN-T UIM berinisiatif untuk memperbaiki beberapa fasilitas yang menjadi pusat perhatian di desa Tarowang, yaitu taman baca, menjaga keindahan dan kebersihan desa serta memelopori pembentukan lembaga POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang akan menjadi cikal bakal pembentukan Desa Tarowang menjadi desa wisata. Harapannya pengembangan desa wisata ini bisa berkelanjutan, artinya tidak hanya pada saat peserta KKN ada di Desa Tarowang. Kemudian kami berharap juga dengan adanya taman baca bisa memberikan dampak positif bagi warga sekitar maupun warga luar, serta memperhatikan potensi sektor lainnya yang dapat menjadi cikal

bakal desa wisata. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk percepatan pembangunan desa untuk mendorong kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pemaparan mengenai semua pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN tematik tahun 2022, berdasarkan situasi, kondisi toleransi pandangan dan jangkauan serta respon dari masyarakat di lokasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto mempunyai potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Salah satunya adalah kampung tersebut dijuluki sebagai kampung literasi yang berinovasi dan kondusif. Diharapkan kampung tersebut tetap menjaga kelestariannya sehingga warga setempat ataupun pengunjung dapat merasakan kenyamanan selama berada di kampung literasi tersebut agar dapat memotivasi pengunjung yang singgah dan menjadikan desa tarowang sebagai contoh untuk memajukan desanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Perguruan Tinggi AL-Gazali Makassar dan Rektor Universitas Islam Makassar yang telah mensupport dan mengarahkan pelaksanaan KKN tematik 2022 Universitas Islam Makassar, dengan tema Desa Wisata, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sukses. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan panitia, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan seluruh mahasiswa KKN tematik atas partisipasi dan perannya sehingga pelaksanaan KKN tematik ini berjalan baik dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfan, Febriani, E., Saipullah, Libu, M. T., Samsuddin, & H., H. (2022). Bakti Sosial Wujud Kepedulian Terhadap Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah. *Lepa-Lepa Open*, 1(5), 1031–1040.
- Kementerian Pariwisata. (2019). *Buku Panduan Desa Wisata* (1st ed.).
- Manurung, P. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Research Fair Unisari*, 3(1), 502–507.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, Baruna, & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumi Aji. 2(1), 59–72.
- PDDT, K. D. (n.d.). *Memulai Identifikasi Potensi dan Masalah yang Ada Di Desa*. Kementerian Desa PDDT. [https://www.masterplandes.com/penataan-desa/memulai-identifikasi-potensi-dan-masalah-yang-ada-di-desa/](https://www.masterplandes.com/penataan-desa/memulai-identifikasi-potensi-dan-masalah-yang-ada-di-des/)
- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung pati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 7(2), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>

- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB*, 7(1), 57–68.
- Tjandi, Y., & Yahya, M. (2019). *PKM pemberdayaan masyarakat dan karang taruna melalui keterampilan listrik dan komputer guna menumbuh kembangkan usaha kreatif lokal di Desa Tarawang Kabupaten Jeneponto*. 170–172.
- Wahyudi, M. H., & Mutiari, D. (2021). Model Taman Baca sebagai Wisata Literasi di Era Pandemi Covid 19. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13288>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>